

BAB III
MONOGRAFI NAGARI PANINJAUAN KECAMATAN X KOTO
KABUPATEN TANAH DATAR

3.1. Kondisi Demografi dan Geografi

Nagari Paninjauan merupakan salah satu nagari yang berada dalam wilayah Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Secara geografis Nagari Paninjauan terletak sebelah Selatan ibu Kota Kecamatan dengan jarak 3 Km, jarak dari ibu Kota Kabupaten 37 Km, sedangkan jarak dari ibi Kota Provinsi 80 Km. Luas Wilayah Nagari Paninjauan 1719 Hektare. 873,5 Hektare diantaranya merupakan lahan persawahan. Ketinggian dari permukaan laut 800-970 mdpl. Banyak curah hujan 2500-3000 mm / tahun. Suhu udara rata-rata 17-30 C. Wilayah Nagari Paninjauan sebelah utara berbatasan dengan hutan Negara atau Gunung Merapi. Sebelah timur berbatasan dengan Nagari Andaleh Kecamatan Batipuh. Sebelah selatan berbatasan dengan Kota Padang Panjang sebelah barat perbatasan dengan Nagari Panyalaian. Nagari Paninjauan memiliki empat jorong, yaitu Jorong Balai Satu, Jorong Hilie Balai, Jorong Tigo Suku dan Jorong Tabu Baraie.

Tabel I
Kependudukan Nagari Paninjauan

| KEPENDUDUKAN | JUMLAH | KETERANGAN |
|---------------------|--------|------------|
| A. Jumlah Penduduk | 7809 | |
| B. Jumlah KK | 2103 | |
| C. Jumlah laki-laki | | |
| a. 0-15 tahun | 1115 | |
| b. 15-60 tahun | 2279 | |
| c. Diatas 60 tahun | 309 | |
| D. Jumlah perempuan | | |
| a. 0-15 tahun | 1278 | |
| b. 15-60 tahun | 2426 | |
| c. Diatas 60 tahun | 402 | |

(Profil Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar, 2018)

3.2. Pendidikan dan Keagamaan

3.2.1. Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan harus mendapatkan perhatian dari semua pihak. Keberhasilan dunia pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pemerintah dan guru saja, melainkan juga peran masyarakat yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Maju dan berkembangnya sebuah nagari tidak terlepas dari tingginya kesadaran Nagari tersebut dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di Nagari Paninjauan merupakan salah satu prioritas utama dalam membangun sumber daya manusia (SDM). Salah satu kegiatan Nagari Paninjauan yang menonjol bidang pendidikan yaitu :

- 3.2.1.1. Kegiatan IMAPAN (Ikatan Mahasiswa Paninjauan) berupa (Bimbingan Belajar) untuk anak nagari Paninjauan yang ingin melanjutkan pendidikan untuk masuk ke Perguruan Tinggi
- 3.2.1.2. Kegiatan pemberian beasiswa untuk anak Nagari Paninjauan yang lulus Perguruan Tinggi

Tabel II
Sekolah yang ada di Nagari Paninjauan

| No | Nama Sekolah | Lokasi | Jorong |
|----|---------------------|---------------------|-------------|
| 1 | SD N.04 Balai Satu | Simpang Balai Satu | Balai Satu |
| 2 | SD N.13 Hilie Balai | Sungai Talang | Hilie Balai |
| 3 | MTsN Paninjauan | Tsanawiyah | Hilie Balai |
| 4 | TK Nurul Huda | Suduik | Tigo Suku |
| 5 | SD N.32 Tigo Suku | Tanah Lapang | Tigo Suku |
| 6 | SD N.32 Tigo Suku | Suduik | Tigo Suku |
| 7 | TK AL-BAYAN | Simpang Tabu Baraie | Tabu Baraie |
| 8 | PAUD Ar Rahmi | Limpauang | Tabu Baraie |
| 9 | SD N.15 Tabu Baraie | Cubadak Randah | Tabu Baraie |
| 10 | SD N.21 Tabu Baraie | Tabu Baraie | Tabu Baraie |

| | | | |
|----|--------------------|----------------|-------------|
| 11 | SD N35 Tabu Baraie | Limpauang | Tabu Baraie |
| 12 | SMP N.5 X Koto | Cubadak Randah | Tabu Baraie |

(Profil Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar, 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa pada setiap jorong yang ada di Nagari Paninjauan sudah terdapat sarana pendidikan TPA dan SD. Berdasarkan tabel di atas, jorong yang memiliki sarana pendidikan tertinggi adalah Jorong Hilie Balai yaitu MTsN dan jorong yang memiliki sarana pendidikan rendah adalah jorong Tabu Baraie yaitu PAUD aR Rahmi.

3.2.2. Keagamaan

Penduduk Nagari Paninjauan mayoritasnya memeluk agama Islam, Masyarakat Nagari Paninjauan memiliki falsafah adat basandi *syara'*, *syara' sandi kitabullah*. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan adat dan kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk menerapkan falsafah tersebut. Kegiatan keagamaan yang ada di Nagari Paninjauan adalah sebagai berikut :

- 3.2.2.1. Didikan subuh TPA se-Nagari Paninjauan. Kegiatan ini dilakukan di Nagari Paninjauan setiap 1 (satu) kali sebulan. Tempatnya dilaksanakan di mesjid yang ada di Nagari Paninjauan secara bergantian.
- 3.2.2.2. Kegiatan wirid remaja mesjid. Kegiatan ini dilakukan satu kali seminggu di Nagari Paninjauan yang terdiri dari pemuda pemudi yang ada di Nagari Paninjauan
- 3.2.2.3. Jamaah Majelis Taklim. Kegiatan ini terdiri dari jamaah Mesjid yang ada di Nagari Paninjauan yang kegiatannya dilakukan di Mesjid yang ada di nagari secara bergantian.
- 3.2.2.4. Pawai menyambut bulan suci Ramadhan. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri TPA yang ada di Nagari Paninjauan dengan mengelilingi Nagari Paninjauan
- 3.2.2.5. Khatam Al-Qur'an se-Nagari Paninjauan. Kegiatan ini dilakukan setiap satu kali dalam kurun waktu 2 tahun.

Tabel III
Sarana dan Prasarana keagamaan

| No | Jorong | Masjid | Surau | TPA | Mushalla |
|--------|-------------|--------|-------|-----|----------|
| 1 | Balai Satu | 2 | 7 | 2 | - |
| 2 | Hilie Balai | 2 | 4 | 3 | 2 |
| 3 | Tigo Suku | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 4 | Tabu Baraie | 2 | 8 | 5 | 4 |
| Jumlah | | 7 | 29 | 11 | 8 |

(Profil Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar, 2018)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa pada setiap jorong yang ada di Nagari Paninjauan sudah terdapat masjid, mushalla, surau dan TPA. Surau adalah bangunan yang didirikan oleh setiap kaum suku yang difungsikan sebagai tempat untuk kegiatan keagamaan bagi kaum suku tersebut seperti kegiatan berdo'a bersama dan kegiatan lainnya.

3.3. Ekonomi dan Mata Pencarian

Perekonomian masyarakat nagari paninjauan memang terlihat cukup baik, tapi hal ini tergantung dari harga jual hasil peternakan, pertanian, perikanan dan perkebunan. Berikut akan dijelaskan keadaan ekonomi dari beberapa aspek :

3.3.1. Peternakan

Masyarakat Nagari Paninjauan ada yang berusaha dalam bidang peternakan segala jenis ternak dan unggas, seperti sapi perah, sapi potong kerbau, kambing, ayam, bebek dan lainnya. Baik secara perseorangan (pribadi) maupun kelompok (kelompok tani). Akan tetapi saat ini hanya beberapa orang / kelompok yang memelihara ternak untuk pertumbuhan ekonomi keluarga. Hal itu disebabkan berkurangnya animo masyarakat dan kurangnya modal.

3.3.2. Pertanian

Mayoritas masyarakat Nagari Paninjauan kebanyakan adalah bertani. Hal ini dikarenakan kondisi geografis Nagari Paninjauan terletak di dataran tinggi kaki Gunung Marapi sehingga cocok untuk ditanami beberapa tanaman pangan dan sayur sayuran (*holtikultura*) seperti padi, ubi jalar, cabe, sawi,

bawang daun, seledri, dan lainnya. Meskipun demikian hasil dari usaha tani seringkali tidak sebanding dengan harga jual hasil pertanian. Hal ini disebabkan oleh harga jual yang tidak stabil.

3.3.3. Perikanan

Kalau dilihat dari potensi perikanan di Nagari Paninjauan sumber pendapatan masyarakat sampai saat ini belum memanfaatkan secara optimal. Usaha perikanan di Nagari Paninjauan pada umumnya hanya merupakan usaha sambilan bagi masyarakat

3.3.4. Perkebunan

Potensi perkebunan di Nagari Paninjauan yang berkembang yaitu kebun jeruk yang terletak di Data Jorong Tabu Baraie dan Guguak Sikumbang serta Gobah di Jorong Balai Satu. Dimana hasil jual jeruk tersebut sudah mulai berangsur meningkat dan menarik bagi para pembeli dari daerah lain.

Tabel IV
Mata Pencaharian

| No | Mata Pencaharian | Jumlah |
|----|--------------------------|--------|
| 1 | Buruh Tani | 150 |
| 2 | Petani | 1065 |
| 3 | Penjahit | 23 |
| 4 | PNS | 135 |
| 5 | Pensiunan | 34 |
| 6 | TNI/Polri | 9 |
| 7 | Perangkat Desa | 12 |
| 8 | Sopir | 11 |
| 9 | Karyawan Honorer | 10 |
| 10 | Wiraswasta | 197 |
| 11 | Mengurus Rumah Tangga | 141 |
| 12 | Lain-lain | 87 |

| | | |
|----|---------------|----|
| 13 | Tidak Bekerja | 43 |
|----|---------------|----|

(Profil Nagari Paninjauan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar, 2018)

Berdasarkan diagram diatas, dapat dipahami bahwa mayoritas masyarakat di Nagari Paninjauan berprofesi sebagai petani, yaitu 1065 orang. Hal ini disebabkan oleh letak geografis Nagari Paninjauan yang berada di kaki gunung Merapi. Sehingga kawasan Nagari Paninjauan sangat cocok dimanfaatkan untuk bercocok tanam.

3.4. Adat Istiadat

Nagari Paninjauan di bidang adat berdasarkan pancasila serta berdasarkan pada :

- 3.4.1. Dasar Filsafah yaitu alam *Takambang jadi guru* dan *adat basandi syara', syara' basandi kitabullah*
- 3.4.2. Dasar Hukum yaitu *tali tigo sapilin* berupa Hukum Adat, Hukum *syara'* dan Hukum Negara Republik Indonesia
- 3.4.3. Dasar *Limbago* yaitu *tungku tigo sajarangan* adalah *niniak mamak, alim ulama* dan *cadiak pandai*

Pemerintah Nagari Paninjauan terdapat *urang nan ampek jinih* dan *urang jinih nan ampek*. Maksud dari *urang nan ampek jinih* yaitu *pangulu, manti, malin, dan dubalang*. Sedangkan yang dimaksud *urang jinih nan ampek* yaitu *imam, khatib, bilal* dan *kadhi*. Sistem kekerabatan dan kelarasan yang berlaku atau *dipakaikan* di Nagari Paninjauan adalah campuran dari *Koto Piliang* (adat Dt. Katumanguangan) dan *Bodi Chaniago* (adat Dt. Parpatiah Nan Sabatang). Di Nagari Paninjauan terdapat 4 suku, yaitu suku pisang, suku panyalai, suku sikumbang dan suku koto.

Suku-suku yang disebutkan di atas dipimpin oleh seseorang *niniak mamak* yang biasa disebut *pangulu, pangulu* adalah *niniak mamak pemangku* adat dan pemimpin kaum yang mempunyai *sako* dan *pusako* menurut sepanjang adat dalam Nagari Paninjauan. Maksudnya seorang Penghulu harus memegang hulu atau pangkal dari segala masalah dan urusan serta sebagai pemegang kekuasaan serta sebagai pemimpin atau kepala yang harus

menjadi contoh tauladan dan panutan yang baik dalam keluarga, kaum, suku, maupun masyarakat nagari. Sesuai petuah minang *kamanakan barajo ka mamak, mamak barajo ka pangulu, pangulu barajo ka mufakat, mufakat barajo ka alua jo patuik, alua jo patuik barajo ka nan bana, nan bana barajo sandirinyo*. Petuah tersebut membuktikan bahwa tugas penghulu itu juga sebagai tempat berlindungnya bagi anak dan *kamanakan*. Ketentuan mengenai tugas-tugas *pangulu* diatur dalam pasal 7 ayat 1 dan 2 *barih balabeh* kenagarian paninjauan sebagai berikut:

- 1) Melakukan hukum adat dan adat istiadat yang berlaku dalam Nagari Paninjauan
- 2) Memimpin kaum dengan cara anak *dipangku kamanakan dibimbiang urang kampuang dipatenggangkan, tenggang nagari jan binaso, tenggang sarato jo adatnya*

Prosesi adat yang ada di Nagari Paninjauan ada tiga yaitu : prosesi pengangkatan *pangulu*, prosesi pernikahan dan prosesi kematian. Adapun proses pengangkatan penghulu di Nagari Paninjauan adalah pergantian penghulu dengan *patah tumbuhan hilang baganti, mambangkik batang tarandam, dan hiduik bakarilaan*. Prosesnya adalah *bulek sagilang kamanakan* di bawah *payuang* kaum yang bersangkutan dengan bukti surat kebulatan *tiok lubang baisi*, mengetahui penghulu *nan barek sapikue*. Setelah diketahui, kemudian disahkan oleh pimpinan KAN di Nagari Paninjauan. Setelah itu, barulah kaum tersebut melaksanakan *alek batagak pangulu*.

Pergantian penghulu dengan cara *Mangguntiang Siba Baju, Gadang Manyusuak* dan *Padi Sarumpun Basibak*. Prosesnya adalah *bulek sagiliang kamanakan* yang akan memakai gelar. Setelah itu disetujui oleh penghulu yang akan digunting bajunya atau *diduokan* dan disetujui oleh Penghulu *Sapasakuan* yang bersangkutan. Kemudian disahkan oleh pimpinan KAN Nagari Paninjauan. Setelah prosesnya selesai, barulah dapat dilaksanakan *Alek Batagak Pangulu*. *Baralek Batagak Pangulu* dilaksanakan berdasarkan *Adat Salingka Nagari* di Nagari Paninjauan yaitu:

1. *Alek Batagak Pangulu* dilaksanakan menurut sepanjang adat yang berlaku dalam Nagari Paninjauan, dan harus mendapat izin dari pimpinan KAN Paninjauan, serta diketahui oleh Wali Nagari Paninjauan
2. *Alek Batagak Pangulu* dilakukan dengan dihadiri oleh *Pengulu Ampek Suku* dalam Nagari serta *Tuanku Ampek Jurai*.
3. *Alek Batagak Pangulu* dengan cara *Mangguntiang Siba Baju, Padi Sarumpun Basibak*, dan *Gadang Manyusuak* harus di hadir minimal 2/3 dari *Pangulu ampek suku* dalam Nagari Paninjauan dan *Tuanku Ampek Jurai*.
4. Selanjutnya setelah *pangulu* yang baru diangkat maka dibawa *baarak-arak* keliling kampung, ketempat keramaian, sembari yang mengiringi *Pangulu mambasoi rokok* dan *siriah* pada orang yang ditemui di jalan, di *lapau* (warung kopi), sambil memperkenalkan *Pangulu* yang baru *Bacabiak Laweh, Bakambang Leba, Baimbauan Dilabuah Nan Golong, Dipasa Nan Rami*.
5. Bagi *pangulu* yang baru yang sudah berkeluarga, dijemput kembali oleh kerabat keluarga istrinya secara adat kembali sesuai *Adat Salingka* Nagari Paninjauan.

Adapun perkawinan di Nagari Paninjauan memakai sistem eksogami suku, yaitu sistem perkawinan di luar sukunya. Pernikahan akan terlaksana setelah melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Tahapan pertama mencari *urang sumando (Rapek Karambia)*
2. Tahapan kedua *Malatak Tando*
3. Tahapan ketiga *Mamanggie*, baik pihak perempuan maupun Laki-laki.
4. Tahap keempat acara *alek kawin*
5. Tahapan kelima *Batandang*

Izin perkawinan di Nagari Paninjauan diatur di dalam Pasal 18 *Barih Balabeh Adat Kenagarian Paninjauan* berikut :

Bagi anak *kamanakan* yang akan menikah harus mendapat izin dari *pangulu* kaum atau *tungkatan*. Bagi *pangulu* yang *tasangkuik* atau berada di *rantau*, serta memenuhi ketentuan menurut Undang-Undang Perkawinan dan Peraturan Pemerintah yang berlaku, bagi yang keluar dari itu diberi sanksi menurut sepanjang adat.

Tata cara *mamanggia* diatur di dalam Pasal 19 ayat 1,2,3 dan 4 *Barih Balabeh Adat Kenagarian Paninjauan* berikut :

- 1) Pekerjaan *mamanggia* dilakukan 3 (tiga) hari sebelum acara pesta atau *alek* dilaksanakan.
- 2) Tata cara *malapeh urang mamanggia* adalah jika *alek manangah* dilakukan oleh *mamak kaum* saja serta *bapak tengah rumah*. Jika *alek gadang*, *malapeh mamanggia* dilakukan oleh *mamak sabarek sapikue*.
- 3) Pergi *mamanggia* harus dilakukan dengan *siriah di carano* dan rokok *nan sabatang* dan yang pergi *mamanggia* haruslah dilakukan oleh dua orang laku-laku dewasa, pakai peci (*kupiah*) dan sarung bagi laki-laki. Juga disediakan transpor secukupnya.
- 4) Bagi kaum ibu yang pergi *mamanggia* berpakaian baju *kuruang* serta kerudung.

Apabila terjadi kematian di Nagari Paninjauan, maka anak Nagari pergi *manjanguak* sesuai pituah minang: *kaba baiak baimbauan kaba buruak bahambauan*. *Manjanguak* dilakukan satu hari sesudah penguburan mayat baik kerumah kaum maupun kerumah anak. Satu minggu setelah *manjanguak*, dilakukan acara *batagak batu* dengan sederhana. Ada pula acara *manyaratuih hari* dimana dihari keseratus *manjapuik mamak* kalau istrinya meninggal sesuai pepatah minang: *siriah babaliak kagagang, pinang babaliak katampuak*.

Ketentuan mengenai kematian dan kemalangan di Nagari Paninjauan diatur di dalam Pasal 24 ayat 1,2,3 dan 4 *Barih Balabeh Adat Kenagarian Paninjauan* berikut :

- 1) Apabila terjadi kematian, maka anak nagari diwajibkan pergi *manjanguak* , *kaba baiak baimbauan, kaba buruak bahambauan*. *Manjanguak* dilakukan *sahari habih*, yaitu satu hari

sesudah penguburan mayat, baik kerumah kaum maupun kerumah anak.

- 2) Apabila terjadi kebakaran atau musibah lainnya yang menimpa, maka anak nagari wajib membantu baik moril maupun materil.
- 3) Pada acara *batagak batu* cukup diadakan dengan cara sederhana.
- 4) *Tangih pambujak* nilainya minimal 1 zak semen.

Ada beberapa pelanggaran adat yang dikenai sanksi di Nagari Paninjauan, yaitu pelanggaran adat bagi *pangulu*, *rabuak bagantiak*, kawin *sapasukuan*, *marompok paga* dan *tatangkok basah*. Pelanggaran adat bagi *pangulu* maksudnya adalah ada beberapa perilaku atau tindakan yang tidak boleh dilakukan oleh seorang *pangulu*, yaitu :

1. Kawin *sapasukuan* dalam Nagari
2. Melakukan tindak pidana criminal
3. Dilalui *kato-kato* oleh *nan mudo* anak Nagari Paninjauan
4. Melanggar keputusan KAN Nagari Paninjauan
5. Melakukan tindak sewenang-wenang terhadap *kemenakan*
6. Mengacau *payuang* orang lain
7. Tidak mengikuti rapat *niniak mamak* selama 3 kali berturut-turut tanpa pemberitahuan bagi yang berada dalam Nagari Paninjauan.

Apabila salah satu pelanggaran di atas terbukti dilakukan oleh seorang *pangulu* maka diberi sanksi berupa tidak dibawa *sahilir samudiak* dalam adat Nagari Paninjauan, lepas gelar pusako yang dipakainya, *ikek baluluak* bagi *pangulu* yang kawin *Sapasukuan* dan sanksi anak *kamanakan* yang melakukan *Dago Dagi* terhadap Penghulu dikenakan sanksi menurut sepanjang adat.

Selain dari sanksi yang disebutkan di atas, ada sanksi khusus bagi seorang *pangulu*, yaitu *rabuak bagantiak*. Maksud *rabuak bagantiak* adalah :

1. *Pangulu* dikatakan rusak kepanguluannya dapat dibersihkan gelarnya dengan *rabuak bagantiak*, yaitu dengan mengadakan jamuan

sederhana yang dihadiri *pangulu ampek suku*, *tuanku ampek jurai*.
Jamuan tersebut tidak disyaratkan memotong kerbau.

2. Bagi *pangulu* yang tidak diakui oleh kamanakannya, *rabuak bagantiak* dilakukan dengan mengadakan jamuan sebesar satu ekor kerbau, satu *pikua* beras dan dihadiri oleh *pangulu ampek suku* dan *tuanku ampek jurai*.
3. *Pangulu* yang kawin *sapasukuan* tidak dapat melakukan *Rabuak Bagantiak*.

Pelanggaran adat yang kedua dengan sanksi yang telah diatur di Nagari Paninjauan adalah kawin *sapasukuan*. Kawin *sapasukuan* adalah suatu perkawinan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang masing-masingnya bertempat tinggal di Nagari Paninjauan dan keduanya memiliki suku yang sama. Meskipun antara keduanya dari Jorong yang berbeda, *niniak mamak* yang berbeda, rumah *gadang* yang berbeda, namun nama sukunya sama, tetap dikatakan telah melakukan kawin *sapasukuan*. Apabila terjadi kawin *sapasukuan* di Nagari Paninjauan, maka akan dijatuhkan sanksi kepada suami istri tersebut berupa membayar denda kepada *mamak* dan kepada Nagari sesuai Adat *Salingka* Nagari.

Pelanggaran adat yang ketiga adalah *marompak paga*. Maksud *marompak paga* ialah apabila ada salah seorang anak *kamanakan* kawin ke luar Nagari Paninjauan, maka anak *kamanakan* tersebut membayar kepada *mamak*. Jumlah uang yang dibayarkan kepada *mamak* tergantung kepada gelar adat yang dimiliki oleh anak *kamanakan* tersebut. Pelanggaran adat yang keempat adalah *Tatangkok Basah*. Maksudnya ialah apabila ada anak nagari atau anak diluar nagari melakukan tindak asusila kemudian diketahui atau kedatangan masyarakat, maka anak tersebut diberi sanksi dikawinkan langsung serta membayar denda ke Pemerintahan Nagari.

Apabila terjadi sengketa perdata adat di tengah-tengah masyarakat, tata penyelesaiannya diatur di dalam Pasal 28 *Barih Balabeh Adat Kenagarian Paninjauan* berikut :

- 1) Mengajukan gugatan 1 dan 1 buah keris.
- 2) Uang sidang sebanyak 1 mas untuk sampai selesai sidang.
- 3) Pengambilan surat keputusan masing-masing (penggugat dan tergugat) setengah mas.

Masyarakat di Nagari Paninjauan selain memiliki aturan tentang adat, dalam kehidupan sosialnya mengenal istilah *pagang gadai*. *Pagang gadai* di Nagari Paninjauan terjadi jika seseorang yang membutuhkan uang kemudian meminjam kepada orang lain dengan memberi jaminan atau *rungguhan satumpak* sawah dengan jangka waktu tertentu. Setelah sampai pada waktu yang ditentukan oleh kedua belah pihak, barulah uang tersebut bisa dikembalikan kepada orang yang meminjamkan dan *rungguhan satumpak* sawah sebagai jaminan juga dikembalikan. Syarat-syarat untuk melakukan *pagang gadai* di Nagari Paninjauan adalah *rumah gadang katirisan, gadih gadang indak balaki, maik tabujua di tengah rumah* dan *malakekan gala pusako*.